Indonesian Journal of Islamic Education
Volume 2, Number 3, 2024 pp. 01-13
E-ISSN: 3030-9379
Open Access: https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijie/index

Analisis Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Nilai Tasawuf pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UINSSC

Muhammad Wildan Al-Ma'ruf[1], Indri Wahyuni[2], Moja Yulia Paramita[3], Anggi Yus Susilowati[4]
[1] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia
[3] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia
[4] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

ARTICLEINFO
Article history:
17 Desember 2024
Received in revised form
20 Desember 2024
Accepted 26 Desember 2024

Kata Kunci:
Tasawuf; Pemahaman; Pengamalan

Keywords:
Sufism; Understanding, Practice

DOI: https://dx.doi.org/10.31949/ijie.v2i3.12363

ABSTRAK

Nilai Tasawuf mempunyai peran penting bagi setiap individu untuk mencapai kedamaian batin dan kedekatannya dengan Tuhan. Dalam konteks pendidikan modern, seperti pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, pemahaman dan pengamalan nilai tasawuf sering kurang bahkan tidak maksimal. Penelitian ini bertujua untuk menganalisis tingkat pemahaman dan juda pengamalan tasawuf di kalangan mahasiswa tasawuf dan psikoterapi, di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC). Melalui metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunkan kuesioner skala Bogardus, yang mana mengukur pemahaman dan juga pengamalan tasawuf pada 25 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tasawuf dan psikoterapi mempunyai pemahaman dasar terkait tasawuf, dan tingkat pengamalan yang masih rendah. Beberapa faktor yang menjadi pengaruh rendahnya pemahaman dan pengamalan, diantaranya adalah kurangnya latar belakang pendidikan pesantren, ketertarikan lebih besar pada psikoterapi, serta tantangan dalam mengaplikasikan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mayoritas responden merasa bahwa ajaran tasawuf tidak memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai tasawuf di kalangan mahasiswa tasawuf dan psikoterapi, supaya dapat mengoptimalkan dampak positifnya dalam membentuk karakter dan kedamaian batin terutama di era modern yang penuh tantangan seperti saat ini.

ABSTRACT

The value of Sufism has an important role for each individual to achieve inner peace and closeness to God. In the context of modern education, such as in Sufism and Psychotherapy students, understanding and practicing the value of Sufism is often lacking or even not optimal. This study aims to analyze the level of understanding and practice of Sufism among students of Sufism and Psychotherapy, at the State Islamic University of Cyber Sheikh Nurjati Cirebon (UIN SSC). Through a quantitative method with a descriptive approach, this study collected data using a Bogardus scale questionnaire, which measured the understanding and practice of Sufism on 25 respondents. The results of this study indicate that the majority of Sufism and Psychotherapy students have a basic understanding of Sufism, and a low level of practice. Some of the factors that influence the low understanding and practice include the lack of pesantren education background, greater interest in psychotherapy, and challenges in applying the teachings of Sufism in everyday life. In addition, the majority of respondents felt that the teachings of Sufism did not have a significant impact on their lives. This research highlights the importance of increasing the understanding and practice of Sufism among Sufism and psychotherapy students, in order to optimize its positive impact in shaping character and inner peace, especially in the modern era.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, fenomena di mana individu mempertimbangkan segala hal yang memiliki sifat baik atau buruk dikenal sebagai nilai. Nilai ini berfungsi sebagai pedoman

dalam setiap aspek kehidupan, mendorong manusia untuk berlomba mencapai yang terbaik. Salah satu pedoman hidup yang signifikan adalah ajaran spiritual seperti tasawuf. Tasawuf, sebagai bagian dari ajaran Islam, mengajak individu untuk mensucikan diri dan mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa melalui nilai-nilai kebaikan. Konsep ini tercermin dalam Surah Ar-Ra'd (13:28), yang menyatakan, "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang." Hal ini menunjukkan pentingnya kedekatan spiritual dalam mencapai ketenangan jiwa. Selain itu, prinsip serupa juga ditemukan dalam tradisi keagamaan lainnya seperti Hindu, yang mengajarkan moksha dalam Bhagavad Gita dengan penekanan pada pengendalian hawa nafsu (Zulaicha, 2019), serta ajaran Buddha Mahayana menekankan pada pengendalian pikiran, berbuat baik, serta berjuang untuk membangkitkan bodhicitta (pikiran suci) (Nyoto, 2023). Dalam tradisi Kristiani, ajaran kerendahan hati dan kasih dalam Injil, terutama yang dinyatakan dalam Matius 5:3-12, menunjukkan nilai-nilai kebajikan yang sejalan dengan tasawuf (Rini et al., 2024).

Artikel ini berfokus pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi yang mendalami konsep tasawuf. Namun, tidak semua mahasiswa memahami apa yang mereka pelajari. Mahasiswa dari berbagai latar belakang berusaha memahami dan mengamalkan nilai-nilai tasawuf di era modern, di mana tantangan akademis dan sosial semakin kompleks. Penelitian ini memiliki satu variabel utama, yaitu nilai-nilai tasawuf, yang perlu diteliti dari segi pemahaman dan pengamalan. Untuk itu, pemahaman dan pengamalan ini akan diukur melalui kuesioner dengan skala Bogardus, yang mencakup pertanyaan mengenai sejauh mana pemahaman responden tentang ajaran tasawuf dan seberapa sering mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah responden sangat memahami, memahami, atau tidak memahami ajaran tasawuf yang mereka pelajari.

Menurut Siswoyo, mahasiswa adalah individu yang sedang belajar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, dan dianggap memiliki intelektualitas tinggi serta kemampuan berpikir kritis (Hafizhuddin, 2019). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan etika yang akan membentuk karakter mereka sebagai calon pemimpin. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman hidup dengan ajaran yang mereka pelajari, sehingga nilai-nilai tasawuf dapat diinternalisasi dengan baik. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, sementara pengalaman adalah kejadian yang dialami individu yang dapat memberikan dampak signifikan dalam hidup mereka (Magdalena et all., 2023). Oleh karena itu, mempelajari tasawuf harus melibatkan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Tasawuf muncul pada pertengahan abad ke-3 Hijriyah, dikenalkan oleh Abu Hashim al-Kufi yang menambahkan istilah "as-sufi" pada namanya. Sebagai konsep, tasawuf sering dipahami sebagai manifestasi dari sifat zuhud, yang mengedepankan kehidupan akhirat dibandingkan dengan kehidupan duniawi (Risdayah et al., 2019). Abu Hamid al-Ghazali, dalam karya terkenalnya, mendefinisikan tasawuf sebagai "budi pekerti," di mana tasawuf terdiri dari dua aspek utama: safā (kebersihan hati) dan mushāhadah (menyaksikan Allah). Safā mencakup kesucian jiwa, sementara mushāhadah merujuk pada pengalaman menyaksikan keberadaan Allah. Melalui praktik zuhud dan ibadah, individu dapat menundukkan hawa nafsu demi mencapai akhlak mulia, yang pada gilirannya melahirkan pengetahuan tentang sifat-sifat Allah. Penelitian Terdahulu yang telah dilakukan dengan pembahasan serupa yang telah dilakukan antara lain; *Pertama,* penelitian yang telah dlakukan oleh Abdul Ghani, Fahururrazi, dan Muhammad Thahri dengan judul "Aktualisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Buku Wasiat

Renungan Karya TGKH. Muhammad Zinuddin Abdul Madjid di Madrasah Aliyah Mu'allimin NW Anjani" penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai tasawuf diaktualisasikan dalam karya sastra, khususnya buku "Wasiat Renungan," serta penerapannya di lingkungan pendidikan madrasah (Gani et al., 2024). *Kedua,* penelitian yang dilakukan oleh A. Ghani dan Siti Zulaikhah dengan judul penelitian "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentengi Dari Faham Radikalisme Melalui Pendekatan Tasawuf (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh Bandar Lampung)" dengan fokus pada peran pondok pesantren dalam menangkal paham radikalisme dengan menggunakan pendekatan tasawuf, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter santri (Gani & Zulaikhah, 2021). *Ketiga,* Dr. Ahmad Kamaluddin, M. Ag melakukan penelitian yang melahirkan sebuah buku yang berjudul "Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani Dalam Membentuk Perilaku Positif : Studi Kasus Komunitas Punk Tasawuf Underground", buku ini berfokus pada Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana regulasi emosi yang diajarkan dalam ajaran Qur'ani dapat membentuk perilaku positif di kalangan komunitas punk yang mengadopsi tasawuf, dengan fokus pada perubahan perilaku dan identitas mereka (Kamaluddin, 2022). *Keempat*, selanjutnya ada penelitian yang telah dilakukan oleh arini Sa'adah dengan judul "Pola Komunikasi Spiritual Dalam Praktik Sujud Aliran Kepercayaan Sumarah (Pendekatan Fenomenologi Paguyuban Sumarah Kabupaten Ponorogo)" yang berfokus pada Penelitian ini meneliti pola komunikasi spiritual dalam praktik keagamaan khususnya sujud dalam aliran kepercayaan Sumarah, menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman spiritual anggota paguyuban (Sa'adah, 2019). Semua penelitian berkaitan dengan tasawuf dan bagaimana ajarannya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau konteks tertentu. Penelitian saya juga berfokus pada nilai-nilai tasawuf, sehingga ada kesamaan dalam pokok bahasan. Meskipun metodologinya bisa berbeda, banyak dari penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam (Muhammad Taufik Azhari, 2023). Ini sejalan dengan pendekatan yang saya gunakan untuk menganalisis pemahaman dan pengamalan. Selain itu semua penelitian menunjukkan relevansi antara pendidikan (baik formal maupun non-formal) dan pengembangan spiritual. Penelitian saya juga mengeksplorasi hubungan antara pendidikan tasawuf dan pengamalan nilai-nilai spiritual di kalangan mahasiswa. Perbedaan antara penelitian tadi dengan peneitian ini adalah penelitian ini fokus pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tasawuf di kalangan mahasiswa, sedangkan penelitian lain memiliki fokus yang lebih spesifik, seperti peran institusi pendidikan, regulasi emosi dalam komunitas tertentu, atau pola komunikasi spiritual dalam aliran kepercayaan. Selain itu penelitian saya berfokus pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi di UINSSC, sementara penelitian lain mencakup berbagai subjek, seperti santri di pondok pesantren, komunitas punk, atau anggota paguyuban lokal. Serta penelitian saya menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengamalan, sedangkan beberapa penelitian lain lebih condong pada wawancara mendalam atau observasi untuk menggali pengalaman subjektif. Lalu tujuan penelitian saya adalah untuk menganalisis dan mendapatkan gambaran tentang pemahaman dan pengamalan tasawuf, sedangkan penelitian lain mungkin bertujuan untuk mengidentifikasi peran sosial, mencegah radikalisasi, atau memahami pola komunikasi dalam konteks spiritual tertentu. Dengan memahami persamaan dan perbedaan ini, saya dapat menempatkan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas dan menunjukkan kontribusi unik. Penelitian saya akan melengkapi studi-studi sebelumnya dengan fokus khusus pada mahasiswa dan pengaruh nilai-nilai tasawuf dalam konteks pendidikan modern.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengetahui seberapa dalam mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi memahami dan mengamalkan nilai-nilai tasawuf. Mahasiswa sering kali datang ke kampus tanpa pengetahuan dasar, sehingga eksplorasi tentang penginternalisasian ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting. Artikel ini

bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tasawuf di kalangan mahasiswa. Pertanyaan utama yang diajukan adalah: "Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi tentang nilai-nilai Tasawuf?" Dengan menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga memberikan wawasan tentang integrasi nilai-nilai spiritual yang bermanfaat dalam menghadapi tantangan hidup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap studi-studi sebelumnya dengan fokus khusus pada mahasiswa dan pengaruh nilai-nilai tasawuf dalam konteks pendidikan modern, serta membuktikan bahwa nilai-nilai kebaikan adalah tema yang universal dan penting dalam kehidupan manusia

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu pengetahuan dengan menggunakan data yang bersifat numerik atau angka (Muhammad Taufik Azhari, 2023). Metode ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa Tasawuf memahami Tasawuf itu sendiri yang mana menjadi objek yang selalu dipelajari setiapharinya. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka-angka. Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan survey. Adapun alat yang digunakan berupa kuesioner. Menurut Rahman kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Zona, 2024). Kuesioner ini dibuat dengan menggunakan google form dengan link berikut: https://forms.gle/W7W2ZTcxxJuxqxkG6 . Pertanyaan penelitian dibuat menggunakan pertanyaan tertutup, menurut Sugiyono pertanyaan tertutup adalah jenis pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau meminta responden untuk memilih dari opsi jawaban yang telah disediakan (Afriansyah, 2021). Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang meminta jawaban berupa data nominal, ordinal, interval, atau rasio termasuk dalam kategori menggunakan skala Bogardus dengan indeks menyesuaikan pertanyaan dalam kuesioner, untuk memperoleh jawaban dari responden. Selain itu penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode wawancara agar data dapat divalidasikan sesuai apa yang diutarakan oleh para responden. Wawancara sendiri adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka dan dialog antara pengumpul data dengan narasumber atau sumber informasi (Erga Trivaika, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik sederhana. Apabila survei deskriptif ini menggunakan teknik statistik maka statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptik adalah angka yang mengikhtisarkan data. Di samping penggunaan frekuensi dan presentase, hasil survei juga sering dilaporkan dalam bentuk rata-rata (mean) dan ukuran tendensi sentral (modus, median, standar deviasi) (Endang Komara, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi yang berjumlah 73 orang karena sampel pada penelitian kurang dari 100 maka seluruh populasi responden akan dijadikan sampel karena jumlah responden yang sangat kecil sehingga sampel harus mewakili atau salahsatu dari populasi penelitian (Sena Wahyu Purwanza, 2020). Oleh karena itu, peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau dapat dikatakan sebagaian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin, 2023). Untuk memastikan kualitas data yang diperoleh, penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksud, uji validitas yang akan kami gunakan adalah uji validitas konstruksi dengan analisis faktor. Semakin tinggi validitas, semakin akurat alat pengukur tersebut (Amanda, 2019). Sedangkan uji realibilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran ketika fakta yang sama diukur berulang kali dalam waktu yang bersamaan dengan skor diatas 0,7 data dianggap memadai (Slamet, 2022). Dalam penelitian ini juga teknik analisis data menggunakan aplikasi *Statistical product And Service Solutions* (SPSS). Berikut adalah hasil dari uji Validitas penelitian kami:

Tabel 1. Factor Analysis

Communalities

	Initial	Extraction
Kelamin	1.000	.742
Semester	1.000	.778
Riwayat_Pesantren	1.000	.914
Lama_Pesantren	1.000	.828
Paham_Tasawuf	1.000	.759
Macam_Ajaran	1.000	.758
Riwayat_Belajar_Kitab	1.000	.700
Penilaian_Tasawuf	1.000	.485
Riwayat_Mengamalkan	1.000	.788
Seberapa_Sering	1.000	.878
Dampak_Tasawuf	1.000	.744
Tantangan_Mengamalkan	1.000	.943
Memperhatikan_MK	1.000	.734
Memahami_MK	1.000	.811
Seberapa_Sulit_Mk	1.000	.766

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
Component	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.758	38.388	38.388	5.758	38.388	38.388
2	1.892	12.615	51.003	1.892	12.615	51.003
3	1.709	11.392	62.395	1.709	11.392	62.395
4	1.178	7.856	70.251	1.178	7.856	70.251
5	1.091	7.275	77.526	1.091	7.275	77.526
6	.890	5.930	83.456			

7	.707	4.710	88.166			
8	.598	3.990	92.156			
9	.398	2.650	94.806			
10	.286	1.909	96.716			
11	.199	1.325	98.041			
12	.182	1.210	99.251			
13	.073	.489	99.740			
14	.028	.184	99.924			
15	.011	.076	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component				
	1	2	3	4	5
Kelamin	.066	.737	-.426	-.012	.114
Semester	.264	-.485	.459	-.223	.460
Riwayat_Pesantren	.261	-.722	-.565	.077	-.017
Lama_Pesantren	-.572	.492	.398	-.297	.110
Paham_Tasawuf	.820	.266	-.039	.063	-.102
Macam_Ajaran	.752	.165	-.034	-.200	-.351
Riwayat_Belajar_Kitab	.660	.334	-.026	-.109	.376
Penilaian_Tasawuf	.457	.229	-.249	.398	-.061
Riwayat_Mengamalkan	.714	.054	.462	-.197	-.155
Seberapa_Sering	.813	-.027	-.041	-.457	.076
Dampak_Tasawuf	.599	.028	.309	.108	-.527
Tantangan_Mengamalkan	.243	.025	.598	.714	.125
Memperhatikan_MK	.787	-.278	.032	-.109	-.156
Memahami_MK	.804	.000	.066	.144	.374
Seberapa_Sulit_Mk	.743	.083	-.315	.138	.298

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 5 components extracted.

Analisis data uji validitas menunjukkan bahwa hasil dari communalities menunjukkan seberapa banyak varians dari setiap item dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diidentifikasi. Sebagian besar item memiliki nilai communalities di atas 0.7, menandakan bahwa item-item tersebut dapat dijelaskan dengan baik oleh faktor yang diekstraksi. Misalnya, item seperti

Riwayat Pesantren memiliki nilai yang sangat tinggi, mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut menjelaskan sebagian besar varians item tersebut. Tabel total variance explained menunjukkan bahwa lima komponen telah diekstraksi. Komponen pertama menjelaskan 38.39% dari total varians, sedangkan komponen kedua memberikan kontribusi 12.62%, dan seterusnya. Total varians yang dijelaskan oleh lima komponen ini mencapai 77.53%, menunjukkan bahwa model faktor berhasil menjelaskan lebih dari setengah varians dalam data.

Dalam component matrix, loading faktor untuk setiap item menunjukkan hubungan yang kuat dengan komponen yang diekstraksi. Nilai loading di atas 0.5 menunjukkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan faktor tertentu. Beberapa item, seperti Paham Tasawuf, Macam Ajaran, dan Seberapa Sering, menunjukkan loading tinggi pada komponen pertama, sementara item lainnya memiliki loading yang signifikan pada komponen kedua dan ketiga. Secara keseluruhan, hasil analisis validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas baik dalam menjelaskan varians data. Nilai communalities yang tinggi dan persentase varians yang dijelaskan yang substansial menegaskan relevansi dan keandalan item-item dalam instrumen. Hasil ini juga mendorong untuk mengkaji item-item dengan loading rendah yang mungkin perlu direvisi atau dihapus untuk meningkatkan konsistensi dan validitas instrumen di masa depan.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.332	15

Hasil analisis reliabilitas pada data penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 kasus valid, dengan seluruhnya memenuhi kriteria analisis. Tidak ada kasus yang dikecualikan, sehingga total kasus tetap 25. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0.332, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang rendah. Umumnya, nilai di bawah 0.7 menunjukkan adanya masalah dalam konsistensi internal antara item-item yang diukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki pembahasan alangkah baiknya kita menyajikan data kuesioner yang telah dilakukan sebagai upaya pengumpulan data yang akan dianalisis, berikut data responden yang telah dikumpulkan:

Tabel 1. Identitas Responden

Inisial	Kelamin	Semester	Inisial	Kelamin	Semester
AF	Laki-Laki	Semester 3	D	Perempuan	Semester 3
LM	Perempuan	Semester 3	Z	Perempuan	Semester 3
U	Perempuan	Semester 5	A	Perempuan	Semester 5
Z	Perempuan	Semester 3	F	Perempuan	Semester 3
D	Perempuan	Semester 3	CH	Laki-Laki	Semester 3
IW	Perempuan	Semester 3	RM	Perempuan	Semester 3
A	Perempuan	Semester 3	A	Laki-Laki	Semester 5
RI	Laki-Laki	Semester 5	MY	Perempuan	Semester 3
D	Perempuan	Semester 3	IA	Perempuan	Semester 3
R	Laki-Laki	Semester 3	A	Perempuan	Semester 5
U	Laki-Laki	Semester 5	Z	Perempuan	Semester 3
D	Perempuan	Semester 3	N	Perempuan	Semester 1
N	Perempuan	Semester 3			

Data berikut menunjukkan bahwa partisipan kuesioner hanya berjumlah 25 orang dengan mayoritas perempuan yakni 19 orang dan sedangkan laki-laki hanya berjumlah 6 orang saja, selanjutnya mayoritas responden merupakan mahasiswa dengan tingkat semester 3 yakni 18 orang lalu semester 5 ada 6 orang dan selanjutnya semester 1 hanya 1 orang. Selanjutnya kami akan menyajikan data terkait pertanyaan yang kami ajukan kepada responden pada kuesioner kami.

Table 2. Hasil Kuesioner

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Riwayat_Pesantren	25	1	2	1.20	.408	.167
Lama_Pesantren	25	1	8	4.56	2.451	6.007
Paham_Tasawuf	25	1	3	1.80	.500	.250
Macam_Ajaran	25	1	3	1.76	.523	.273
Riwayat_Belajar_Kitab	25	1	3	1.84	.688	.473
Penilaian_Tasawuf	25	1	2	1.44	.507	.257
Riwayat_Mengamalkan	25	1	3	1.28	.614	.377
Seberapa_Sering	25	1	3	1.76	.597	.357
Dampak_Tasawuf	25	1	2	1.32	.476	.227

Tantangan_Mengamalkan	25	1	2	1.20	.408	.167
Memperhatikan_MK	25	1	3	1.44	.583	.340
Memahami_MK	25	1	3	1.88	.440	.193
Seberapa_Sulit_Mk	25	1	3	2.04	.611	.373
Valid N (listwise)	25					

Data yang diberikan mencakup statistik deskriptif dari 25 peserta dalam konteks pendidikan tasawuf. Rata-rata untuk riwayat pesantren adalah 1.20, menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki pengalaman pesantren sebelumnya. Ini mencerminkan kurangnya latar belakang dalam pendidikan pesantren di antara peserta. Lama pesantren memiliki rata-rata 4.56, dengan variasi yang signifikan dari 1 hingga 8 tahun. Meskipun rata-rata menunjukkan pengalaman yang relatif baik, beberapa peserta memiliki pengalaman yang jauh lebih lama, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran. Pemahaman tentang tasawuf ditunjukkan dengan rata-rata 1.80, mencerminkan bahwa banyak peserta berada pada tingkat dasar pemahaman. Macam ajaran memiliki rata-rata 1.76, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap variasi ajaran tasawuf juga terbatas. Rata-rata untuk riwayat belajar kitab adalah 1.84, menunjukkan bahwa ada sedikit lebih banyak paparan terhadap teks-teks agama, namun tetap pada tingkat yang relatif rendah.

Penilaian terhadap tasawuf menunjukkan rata-rata 1.44, mencerminkan pandangan yang kurang positif terhadap pentingnya tasawuf dalam kehidupan mereka. Rata-rata untuk riwayat mengamalkan adalah 1.28, menunjukkan bahwa terdapat sedikit pengamalan ajaran tasawuf di kalangan peserta, yang mungkin berkontribusi pada pemahaman yang rendah. Untuk seberapa sering peserta melaksanakan ajaran tasawuf, rata-ratanya adalah 1.76, mencerminkan bahwa praktik dilakukan dengan tidak konsisten. Dampak tasawuf dalam kehidupan peserta dinilai rendah, dengan rata-rata 1.32, menunjukkan bahwa mereka merasa tasawuf tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Tantangan dalam mengamalkan ajaran dinilai rendah dengan rata-rata 1.20, yang mengindikasikan bahwa peserta tidak merasakan banyak hambatan dalam praktik ajaran tersebut.

Perhatian terhadap materi kurikulum terkait tasawuf memiliki rata-rata 1.44, menunjukkan perhatian yang rendah, sementara pemahaman terhadap materi tersebut mencapai rata-rata 1.88, menunjukkan bahwa meskipun perhatian rendah, pemahaman peserta sedikit lebih baik. Tingkat kesulitan kurikulum dinilai cukup tinggi dengan rata-rata 2.04, yang menunjukkan bahwa peserta merasa kurikulum cukup menantang. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa peserta memiliki keterlibatan yang terbatas dalam ajaran tasawuf dan praktiknya. Meskipun ada variasi dalam lama pengalaman pesantren, pemahaman dan pengamalan ajaran serta ajaran lainnya cenderung rendah. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi ajaran tasawuf dalam pendidikan agar peserta dapat lebih terlibat dan merasakan manfaat yang lebih besar dari pendidikan yang mereka jalani.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh tadi maka dapat ditarik sebuah kesimpulan besar, yakni banyaknya mahasiswa tasawuf yang tidak memahami tasawuf itu sendiri. Hal ini didasarkan oleh beberapa faktor seperti; *Pertama,* pada Tabel.2 terdapat riwayat menjalani pendidika pondok pesantren yang merupakan salah satu indikator mengapa mereka kurang memahami apa itu tasawuf. Sebagian besar responden memang pernah mengikuti program pendidikan agama islam seperti pesantren, namun perlu diingat kembali bahwa tidak semua

pesantren akan membahas tasawuf secara rinci, bahkan ada yang sama sekali tidak membahasnya. Pendidikan pesantren atau sejenisnya biasanya hanya akan mendalami ilmu tertentu tergantung kebijakan pengelolanya, ada yang berfokus kepada Al-Qur'an saja, atau Hadist saja, atau hal lainnya. Selain itu memang banyak responden yang pernah menjalani pendidikan berbasis agama namun dengan renang waktu yang relatif sebentar, karena pada dasarnya mendalami ilmu keagamaan tidak bisa ditempuh dalam waktu singkat bahkan ada yang menimbanya hinga berpuluh tahun lamanya.

Kedua, banyak diantara responden yang mengetahui apa itu tasawuf namun tanpa mendalaminya, sehingga kebanyakan dari mereka memahami sebatas pengetahuan saja. Selain itu banyak dari reponden yang tidak mendalami tasawuf dengan cara mencari dan mengkaji kitab-kitab tasawuf sebagai media yang dapat diambil ilmu pengetahuannya. *Ketiga*, kurangnya pengamalan juga menjadi faktor utama atas kurangnya pemahaman atas tasawuf, karena sebagaimana kita ketahui bahwa ada pepatah yang mengatakan "*ilmu tanpa diamalkan laksana pohon tanpa buah"* (Rahmat, 2022). Selain itu responden merasa tasawuf tidak berdampak pada kehidupannya, hal ini dikarenakan jarang nya mengamalkan ajaran itu sendiri. *Ketiga*, kurangnya memperhatikan dan memahami matakuliah yang memuat Tasawuf menjadi faktor mengapa para responden tidak memahami apa itu tasawuf. Selain itu kami telah melakukan wawancara massal dalam acara Makrab (Malam keakraban) yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UINSSC angkatan 2023, mereka mengatakan bahwa memang tidak tertarik pada Tasawuf melainkan pada Psikoterapi saja (Fauziyah Fadhilatun Nisa, 2024). Dalam acara makrab tersebut mayoritas mengatakan bahwa responden lebih tertarik pada Psikologi yang merupakan sebuah program studi yang mendalami perilaku manusia dan juga mempelajari kesehatan mental, selanjutnya mengapa responden banyak yang tertarik dengan psikologi adalah mayoritas responden merupakan lulusan Sekolah Menengah Akhir sekitar tahun 2021, 2022, dan 2023 yang mana rentang waktu tersebut adalah sedang maraknya fenomena yang mendunia yakni Covid-19. Dari peristiwa tersebut banyak sekali yang mengalmi gangguan mental karena banyak faktor seperti ekonomi dan sosial karena diberakukannya social distancing yang sangat menghambat kegiatan sosial.

Selanjutnya melalui wawancara massal tersebut mayoritas responden kurang memahami tasawuf dikarenakan cara mengajar dosen pengajar yang kurang menarik untuk diperhatikan. Para responden mengatakan bahwa Tasawuf adalah bidang ilmu yang dipelajari oleh orang yang benar-benar ingin mendalami spriritualitas dalam beribadah saja, padahal Tasawuf sendiri berfungsi tidak hanya sebatas untuk mendalami spiritualitas beribadah saja melainkan juga untuk pedoman hidup yang penuh makna. Para responden juga mengatakan bahwa salah satu dosen pengajarpun sudah mengatakan sejak semester awal bahwa Tasawuf adalah bidang ilmu yang seharusnya dipahami dan dipraktekka untuk orang lansia yang mayoritas menyiapkan bekal untuk kehidupan akhirat kelak. Namun dari pernyataan tadi sang dosen sudah mengingatkan bahwa apa salahnya jika kita mempelajarinya di usia muda ini, karena perihal kehidupan yang bermakna bukan hanya untuk orang yang sudah lanjut usia saja karena kematian mungkin saja menghampiri kita di usia muda.

4. KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh baik secara daring menggunakan kuesioner ataupun secara mandiri melalui wawancara massal dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi di UINSSC kurang tertarik pada bidang keilmuan Tasawuf, namun mayoritas lebih tertarik pada bidang keilmuan Psikoterapi nya saja. Lalu dalam proses penelitian ini menghadapi keterbatasan terutama dalam pengumpulan data, karena seharusnya seluruh

populasi responden adalah 73 orang sedangkan yang bersedia untuk memberikan waktu luang mengisi kuesioner penelitian kami hanya 25 orang responden saja. Selanjutnya kami harapkan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih dalam lagi dalam mengulik para responden, bahkan jika perlu peneliti harus mendatangi para responden secara individu. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap tak acuh para mahasiswa terhadap bidang keilmuan jurusannya sendiri, hal ini akan berdampak pada kualitas jurusannya jika mahasiswanya sendiri bahkan kurang berminat. Hal ini perlu diperhatikan bagi pihak institusi terutama kepada pihak jurusan untuk meninjau dan mengembangkan jurusan tersebut, agar nantinya masalah seperti ini tidak terulang lagi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tentunya terhadap penulisan makalah ini kami sudah menyadari jika dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kesalahan-kesalahan yang kami tidak sadari, serta tentunya jauh dari kata sempurna. Adapun nantinya penulis akan segera melakukan perbaikan susunan artikel ini dengan menggunakan pedoman dari beberapa sumber dan kritik yang nantinya dapat memperbaiki penyusunan arikel ini di kemudian hari agar lebih baik lagi. Selanjutnya kami ucapkan terimakasih yang takterhingga kepada seluruh pihak yang membatu kami melakukan penelitian ini, terutama dikhususkan kepada :

1. Responden yang telah meluangkan waktu untuk bersedia menjadi bahan bahasan pada penelitian ini.
2. Pihak Indonesian Journal of Islamic Education, yang telah bersedia menerima artikel kami apa adanya.
3. Tim Editorial Artikel yang telah bersedia memperbaiki artikel ini yang memiliki banyak sekali kesalahan dibagian manapun
4. Seluruh rekan mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi yang telah menjadi dasar penelitian ini dibuat
5. Seluruh dosen dan pengajar yang bersedia memperbaiki artikel kami

6. DAFTAR PUSTAKA

A. Ghani, S. Z. (2021). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentengi Dari Faham Radikalisme Melalui Pendekatan Tasawuf (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh Bandar Lampung). . Jurnal Studi Keislaman, 17-38.

Abdul Ghani, F. M. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Buku Wasiat Renungan Karya TGKH. Muhammad Zinuddin Abdul Madjid di Madrasah Aliyah Mu'allimin NW Anjani. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9, 523-530.

Afriansyah, B. U. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Jurnal Saintifik (Multi Science Journal), 25-30.

Amanda, L. Y. (2019). Uji Validitas dan Reabilitas Tingkat Parsitipasi Politik Masyarakat Kota Padang. Jurnal Matematika UNAND, 179-188.

Amin, N. F. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. Pilar, 15-31.

Difa Magdalena, N. S. (2023). Pengalaman Mahasiswa Dalam Interaksi Sosial Di Kelas Perkuliahan. PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1003–1010.

Dr. Ahmad Kamaluddin, M. A. (2022). Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani Dalam Membentuk Perilaku Positif : Studi Kasus Komunitas Punk Tasawuf Underground. Surabaya: Cipta Mendia Nusantara.

Endang Komara, E. S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: PT. Refika Aditama.

Enok Risdayah, K. S. (2019). Tasawuf Dalam Karya Sasatra Kontemporer. Syifa Al-Qulub, Vol. 3, No.2, 85-87.

Erga Trivaika, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. JURNAL NUANSA INFORMATIKA, 33-40.

Fauziyah Fadhilatun Nisa, A. P. (2024, November 29-30). Makrab Wong Unik. (A. F. Muhammad Wildan AlMa'ruf, Pewawancara)

HAFIZHUDDIN, M. I. (2019). HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOUSURE MELALUI STATUS WA DAN KUALITAS HIDUP PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA. Surabaya: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.

Jarir. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Media Massa (Kajian Terhadap Rubrik Opini Riau Pos Tahun 2014-2017). Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Lestari, P. D. (t.thn.). Konsep Puja Berjapa dan Meditasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Muhadjir, N. (1977). Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Edisi V. Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja.

Muhammad Taufik Azhari, M. A.-F. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. -, 1-5.

Nyoto, N. (2023). PemaknaanUmat Budha Vihara Lalitavistara Terhadap Alam Sukhavati. Jurnal Agama Budha dan Ilmu Pengetahuan, 134-142.

Prof. Augusty Ferdinand, D. (2020). Metode Penelitian Manajemen (Vol. 5). Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. Jurnal Agri Bisnis dan Pengembangan Wilayah, 43-56.

Rahmat, A. Y. (2022). Pantun mukun kupasan nilai kemanusiaan melayu Islam. Malay, Arabic and English Literature (ICMAEL 2022), 644.

Rini, W. A. (2024). Efektifitas Kepemimpinan Kristen yang Berintegritas : Sebuah Perspektif Etis-teologis. Jurnal Teruna Bhakti, 34-49.

Sa'adah, A. (2019). Pola Komunikasi Spiritual Dalam Praktik Sujud Aliran Kepercayaan Sumarah (Pendekatan Fenomenologi Paguyuban Sumarah Kabupaten Ponorogo). Ponorogo: IAIN Ponrogo.

Sa'adah, A. (t.thn.). Pola Komunikasi Spiritual Dalam Praktik Sujud Aliran Kepercayaan Sumarah (Pendekatan Fenomenologi Paguyuban Sumarah Kabupaten Ponorogo).

Sena Wahyu Purwanza, S. N. (2020). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Slamet, R. W. (2022). Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. Jurnal MAnajemen dan Bisnis.

Zelia. (2023). TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA KEMBANG SERI TERHADAP PERAN OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK). Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Zona, B. A. (2024). MENUMBUHKAN BRAND AWARENESS GEN Z TERHADAP EVENT ASIA AFRICA FESTIVAL DI KOTA BANDUNG. FAD.

Zulaicha, E. (2019). Yoga Dalam Bhagavadgita. Jurnal Yoga dan Kesehatan, 20-32.